

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling berperan penting pada dunia pendidikan karena dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peran ini tidak sekadar terbatas pada aspek akademik, namun juga mencakup dukungan emosional yang membantu siswa dalam menghadapi sejumlah tantangan, baik dalam belajar serta kehidupan sosialnya. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk berkembang secara menyeluruh, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan dan konseling ialah bentuk bantuan bagi siswa yang diberikan konselor agar mereka dapat mengenali potensi diri, mengembangkannya dengan optimal, serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan dan konseling mencakup 4 komponen layanan utama: bimbingan dasar, responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem sistem.<sup>1</sup> Satu dari sekian bagian layanan dasar bimbingan ialah bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal ialah layanan binaan oleh guru BK ataupun konselor kepada beberapa siswa sekaligus, dalam ruang kelas kelas.<sup>2</sup> Ahmad Juntika Nurihsan dkk dalam Dina Siti Rohmah dkk, memaknainya sebagai pelayanan

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 2018.

<sup>2</sup>Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan* (Bandung: CV.Rasi Terbit, 2017). 158.

dasar yang membantu semua siswa dalam mengembangkan perilaku yang efektif serta kemampuan hidupnya. Layanan ini bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang siswa secara keseluruhan.<sup>3</sup> Bimbingan klasikal penting karena membantu siswa mengembangkan potensi diri, mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan keterampilan sosial, serta menghasilkan dukungan emosional yang diperlukan saat menghadapi tantangan akademik dan sosial.

Memberikan bimbingan kepada siswa dapat membantu mereka lebih memahami diri dan mencapai potensi akademik yang optimal seperti yang tertulis dalam Amsal 22:6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat tersebut menekankan bagaimana krusialnya pendidikan serta binaan yang sesuai sejak dini, yang mampu membentuk karakter dan minat belajar siswa sepanjang hidup. Dalam proses pembelajaran, minat belajar menjadi satu dari sekian faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Andriani dan Rasto dalam Ayu Made Nia Mahayani dkk, memaknai minat belajar sebagai semangat serta kesediaan individu dalam menjalankan aktivitas belajar, seperti merencanakan jadwal belajar serta upaya sungguh-sungguh selama proses belajarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dina Siti Rohmah, Wikanengsih, dan Muhammad Rezza Septian, "Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa Kelas X yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah SMA Asshiddiqiyah Garut," *Fokus 4*, No. 1 (2021): 82.

<sup>4</sup>Ayu Made Nia Mahayani dan Made Wery Dartiningsih, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sinema Edukasi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi," *Jurnal Pendidikan Inovatif 6*, no. 3 (2024): 330–339.

Mengacu pada observasi awal yang dijalankan di UPT SMP Kristen Makale, siswa kelas VIII sejumlah 126 yang terdiri atas 64 siswa laki-laki serta 62 perempuan menunjukkan perilaku minat belajar rendah seperti siswa kurang bersemangat menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan, misalnya “Siapa yang bisa memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari bersama-sama?” siswa tidak mengangkat tangan atau menjawab, siswa tidak menunjukkan ekspresi wajah yang menunjukkan ketertarikan pada materi yang dibawakan oleh guru, seperti mengangguk atau bertanya. Jika guru memberikan tugas tidak dikerjakan, dan siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan karena ada yang sibuk bercerita dengan teman dan ketika guru membagi siswa bekerja dalam kelompok, banyak dari mereka yang tampak bingung dan tidak tahu kelompoknya sebab tidak memperhatikan aktivitas penetapan kelompok.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama guru BK, dengan mengajukan pertanyaan awal bagaimana ibu menilai tingkat minat belajar siswa kelas VIII secara umum, guru BK mengungkapkan bahwa masih tergolong rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti siswa tidak mempunyai dorongan kuat dari dalam diri untuk belajar, pelajaran yang tidak selaras dengan ketertarikan siswa, yang menghasilkan mereka tidak fokus, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif seperti adanya siswa yang tidak memiliki semangat belajar sehingga

siswa yang lain bisa ikut terpengaruh.<sup>5</sup> Dari data yang diperoleh, terdapat adanya permasalahan nyata yang terjadi pada siswa kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale, yakni rendahnya minat belajar siswa sepanjang proses belajar.

Satu dari sekian langkah yang dapat dijalankan agar minat belajar siswa mengalami peningkatan yaitu memberikan bimbingan klasikal, dengan harapan setelah mengikuti bimbingan klasikal siswa memiliki minat belajar tinggi, memiliki kefokuskan saat belajar, memperhatikan guru ketika menjelaskan, antusias menjawab ketika guru bertanya, dan giat mengerjakan tugas. Oleh karena itu, penulis akan meneliti tentang “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale”.

Merujuk pada studi terdahulu oleh Ayu Made Nia Mahayani dan Made Wery Dartiningsih 2024, yakni “Upaya meningkatkan Minat Belajar Melalui Bimbingan Klasikal dengan Metode Sinema Edukasi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi.” Studin ini memperlihatkan adanya pemfungsian sinema edukasi pada bimbingan klasikal yang mampu menghasilkan peningkatan minat belajar. Persamaan kajian ini ialah pada cara keduanya menggunakan bimbingan klasikal untuk meningkatkan minat belajar. Perbedaan studi ini dengan studi sebelumnya ialah dalam pelaksanaan bimbingan klasikal penelitian ini mengkombinasikan media visual, audiovisual, dan aplikasi interaktif sedangkan

---

<sup>5</sup>Bunga, Olivia Serliani, wawancara oleh Penulis, Tana Toraja, Indonesia, 10 Maret 2025.

pada studi sebelumnya memanfaatkan sinema edukasi. Studi ini memanfaatkan metodologi kuantitatif, sementara studi terdahulu memanfaatkan metode PTBK.<sup>6</sup>

Penelitian oleh Rudi Masrukhin dan Avitazida 2021, yakni “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Klasikal dalam Bimbingan Konseling dengan Minat Belajar Siswa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan bimbingan klasikal pada bimbingan konseling oleh motivasi intrinsik serta ekstrinsik dinilai efektif pengimplementasiannya terhadap minat belajar siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada cara keduanya menggunakan bimbingan klasikal dalam meningkatkan minat belajar. Perbedaan kajian ini dengan kajian sebelumnya yaitu dalam pelaksanaan bimbingan klasikal penelitian ini memanfaatkan metodologi kuantitatif, sementara kajian terdahulu memanfaatkan metode deskriptif kualitatif. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan klasikal penelitian ini mengkombinasikan media visual, audiovisual, dan aplikasi interaktif, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan media, metode, ataupun teknik dalam pelaksanaan bimbingan klasikal.<sup>7</sup>

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka fokus masalah ini adalah pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale.

---

<sup>6</sup>Mahayani dkk, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sinema Edukasi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi,” 333.

<sup>7</sup>Rudi Masrukhin dan Avitazida, “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Klasikal dalam Bimbingan Konseling dengan Minat Belajar Siswa,” *Journal Of Education Counseling* (2021): 89–98.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Kajian manfaat teoritis terhadap pengaruh bimbingan klasikal dengan media pembelajaran terhadap minat belajar, maka akan ditemukan hal-hal yang mempengaruhi minat belajar seperti senang saat belajar, perhatian dalam belajar, serta keterlibatan dalam belajar sehingga hal itu menjadi pondasi dalam penelitian ini. Kajian ini juga diharapkan mampu berkontribusi secara teoritis terkait kemajuan ilmu Bimbingan dan Konseling, terutama terkait aspek layanan bimbingan klasikal di SMP.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Penulis

Kajian ini diharapkan, peneliti mampu memperluas wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh bimbingan klasikal dengan media belajar terhadap minat belajar siswa selama belajar.

### b. Siswa

Diharapkan kajian ini mampu mendorong semangat siswa dalam menjalankan bimbingan klasikal di sekolah.

### c. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Menghasilkan panduan ataupun petunjuk kepada Guru BK di sekolah sehingga mampu menghasilkan bantuan bagi siswa yang kurang memiliki minat belajar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yang dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian bimbingan klasikal, tujuan bimbingan klasikal, fungsi bimbingan klasikal, langkah-langkah bimbingan klasikal, pengertian minat belajar, ciri-ciri minat

belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, indikator minat belajar, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis data, serta metode pengumpulan data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V menjelaskan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.